

PENDIDIKAN KEDISIPLINAN SISWA MADRASAH ALIYAH

Ayatullah
STTT Palapa Nusantara
ayatullahayeq@gmail.com

Abstract

Discipline in this study is the ability to control and direct his behavior in the school environment, so that a sense of responsibility and self-esteem arises, which makes the student learning process run smoothly. Discipline referred to in this study includes discipline in learning, obeying school rules and regulations, and discipline in the use of time. This study uses a descriptive qualitative approach. To obtain valid and accurate data, the authors use three techniques. In carrying out the learning of disciplinary values in Madrasah Aliyah as follows (1) Teachers often find students who are less enthusiastic at the last hour. (2) Schools will take firm action if they find students who have committed crimes. (3) Different backgrounds of students who come from outside the region. Because student discipline is one's obedience and obedience to the rules, rules and regulations that apply.

Keywords: Education, Student Discipline

Abstrak : Kedisiplinan dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan tingkah laku dirinya dalam lingkungan sekolah, sehingga timbul rasa tanggung jawab dan kematangan diri, yang menjadikan proses belajar siswa berjalan dengan lancar. Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi disiplin dalam belajar, menaati peraturan dan tata tertib sekolah, dan disiplin terhadap pemanfaatan waktu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan tiga teknik. Dalam melaksanakan pembelajaran nilai-nilai kedisiplinan di Madrasah Aliyah sebagai berikut (1) Guru sering kali mendapati siswa-siswi yang kurang bersemangat pada saat jam terakhir. (2) Sekolah akan menindak tegas apabila menemukan siswa-siswi yang berbuat kriminal. (3) Latar belakang siswa-siswi yang berbeda-beda dan berasal dari luar daerah. Karena kedisiplinan siswa merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku.

Kata Kunci: Pendidikan, Kedisiplinan Siswa

PENDAHULUAN

Dalam suatu sekolah, usaha untuk menciptakan disiplin selain melalui disiplin dalam belajar, tata tertib atau peraturan dan tepat waktu kesekolah diperlukan juga adanya penjabaran tugas dan wewenang yang jelas dan sederhana yang dengan mudah diikuti apabila aturan, norma hukum dan tata tertib yang berlaku sudah dilaksanakan dan ditaati.

Ketika melaksanakan disiplin anak tidak merasa bahwa itu sebuah paksaan dari orang tua, orang dewasa maupun guru, malainkan karena kesadaran dirinya sendiri dan anak itu sendiri mengetahui manfaat atau kegunaan dari disiplin yaitu untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaan sendiri. Pada dasarnya kedisiplinan dilakukan untuk menolong anak agar ia dapat belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial.¹

Perilaku siswa yang kurang disiplin dapat disebabkan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar. Siswa kurang mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan perilaku yang menyimpang dari kegiatan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa disiplin belajar dalam diri siswa tersebut masih rendah. Dalam menerapkan disiplin pada siswa di sekolah tidak dapat dipisahkan dari masalah disiplin dalam keluarga.

Pada saat ini banyak penyimpangan perilaku anak didik yang perlu penanggulangan secepatnya, hal tersebut bisa dilakukan dengan cara mengidentifikasi penyebab penyimpangan perilaku tersebut. Penyimpangan sikap muncul karena adanya perbedaan persepsi/pandangan terhadap sikap anak itu sendiri. Perbedaan seperti inilah yang dapat menimbulkan kesulitan dalam perkembangan anak.²

Sekolah merupakan masa-masa penting dalam kehidupan anak³ Sedangkan disiplin melalui paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan akan timbul karena takut akan dikenakan sanksi atau hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan. Adanya pengawasan dari pemimpin akan timbul sikap disiplin, tetapi tidak adanya pengawasan dari pemimpin maka pelanggaran dilakukan. Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain tetapi berawal dari diri sendiri. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakan disiplin yang berawal dari diri sendiri, berarti disiplin itu timbul atas kesadaran sendiri.⁴ Penerapan disiplin berlaku bagi semua anak dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, teman, dan saudara.⁷ Disiplin harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini dalam lingkungan keluarga, yang kemudian proses tersebut berlanjut dibangun

¹ Choirun Nisak Aulina, Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini, *Jurnal Kajian Kedisiplinan Volume 2 Nomor 1*, Februari 2013. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2013 hlm 48

²Tina Rahmawati, *Pembinaan dalam Menanamkan kedisiplinan dan Pemberian Hukum pada Anak Didik*, Dosen Manajemen pendidikan, FIP, UNY, hlm 2-3

³ Reza Farhadian, *Menjadi Orang Tua Pendidik*, (Jakarta : Al-Huda, 2005), hlm.111.

⁴ Syamsul Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 17-18.

sekolah dan akhirnya dapat dikembangkan di lembaga masyarakat. Penanaman disiplin yang dimulai sejak dini diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik ketika ia tumbuh kembang menjadi dewasa.⁵

Perilaku tidak disiplin siswa tidak hanya dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan di sekolah namun juga ketika mereka berada di rumah. Menurut pendapat Gordon menyebutkan bahwa “jika di rumah anak-anak tidak disiplin, mereka akan menjadi pengacau di sekolah”. Dari pendapat ini dapat diketahui bahwa kebiasaan siswa di rumah yang tidak disiplin berpengaruh pada perilakunya saat berada di sekolah. Semua ini bergantung pada dua subyek yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan disiplin baik saat di sekolah yaitu guru maupun di rumah yaitu orang tua.

Menurut Tulus Tu’u, bahwa disiplin merupakan salah satu sarana pendidikan dan juga merupakan salah satu faktor yang menghubungkan kesuksesan anak didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Karena dalam mendidik disiplin berperan menghubungkan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-prilaku taat terhadap nilai-nilai yang telah diajarkan dan diteladankan oleh pendidikan.⁶

Kedisiplinan adalah sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantarkan siswa-siswanya menjadi pribadi yang mandiri. Karena dengan disiplin siswa akan memiliki pola hidup yang tertata dan teratur. Dengan terbiasa disiplin siswa mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan. Selain itu, menurut Sutirna disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial”. Namun kedisiplinan ini belum tercermin dari pola perilaku siswa- siswi di Madrasah Aliyah Hal ini terbukti dengan masih adanya siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah yang menjadi indikator kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Kedisiplinan yang ditetapkan di sekolah bertujuan untuk membina, mendorong, dan melatih tingkahlaku dirinya dalam lingkungan sekolah maupun di

⁵ Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dalam membina Perilaku Anak Sejak Dini*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2005), hlm.37.

⁶Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta, PT Grasindo, 2004), hlm Viii

lingkungan luar sekolah, sehingga timbul rasa tanggungjawab dan kematangan diri, yang menjadikan proses belajar siswa berjalan dengan lancar. Jadi kedisiplinan merupakan salah satu sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap individu demi kelancaran dalam menjalankan berbagai aktifitas kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis disini akan mengadakan penelitian tentang pendidikan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah. Adapun penelitian kali ini akan membahas secara terperinci pendidikan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah, Pada penelitian ini lebih menekankan pada upaya guru dalam meningkatkan pendidikan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah.

Pengertian Pendidikan

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. (UU No.20 THN 2003, Pasal 39 ayat 2 menjelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Sementara itu sebutan pendidik dengan kualifikasi dosen merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberikan awalan *pe* dan akhiran *an* mengandung perbuatan (hal, cara, dan sebagainya).⁷ Dalam bahasa Inggris, kata pendidikan disebut dengan *Education* dimana secara etimologis kata tersebut berasal dari bahasa Latin, yaitu *Eductum*. Kata *Eductum* terdiri dari dua kata, yaitu *E* yang artinya perkembangan dari dalam keluar, dan *Duco* yang artinya sedang berkembang. Sehingga secara etimologis arti pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu.

⁷WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*....., hlm 250

Pendidikan pada umumnya dan pendidikan budi pekerti pada khususnya merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, membawa perubahan individu sampai keakar-akarnya. Menurut Hasan Langgulung, pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi: pertama, dari sudut pandangan masyarakat, kedua, dari sudut pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berlanjut. Sedangkan dari segi individu pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi.⁸

Pendidikan memang mempunyai dua fungsi utama, yaitu sebagai transfer nilai (*transformation of value*) dan transfer pengetahuan (*transformation of knowledge*). Sebagai transfer nilai, melalui dunia pendidikan diharapkan mampu mentransfer nilai-nilai, norma-norma, dan budi pekerti luhur (akhlakul karimah). Sebagai transfer pengetahuan, melalui dunia pendidikan diharapkan mampu mentransferkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada anak didik. Dalam praksis dunia pendidikan yang sekarang ternyata misi yang kedua ini, tampak lebih menonjol sehingga menghasilkan manusia-manusia cerdas, terampil, dan bermutu dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)⁹

Pengertian Kedisiplinan Siswa.

Disiplin merupakan istilah yang sudah masyarakat diberbagai instansi pemerintah maupun swasta. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan macam istilah disiplin yang lain. Disiplin secara etimologi berasal dari bahasa latin “*disibel*” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan bahasa, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Berbeda dengan pendapat yang menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Jadi sifat disiplin berkaitan dengan pengembangan sikap yang layak terhadap pekerjaan. Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak para ahli

⁸Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*.....hlm 3

⁹Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontektual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm 175

baik ahli bahasa maupun sosial dan etika dan estetika memberikan definisi yang berbeda-beda. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berawalan ke dan berakhiran an, yang berarti tata tertib atau ketaatan kepada peraturan.¹⁰ Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin.¹¹

Penerapan disiplin berlaku bagi semua anak dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, teman, dan saudara. Disiplin harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini dalam lingkungan keluarga, yang kemudian proses tersebut berlanjut di bangku sekolah dan akhirnya dapat dikembangkan di lembaga masyarakat. Penanaman disiplin yang dimulai sejak dini diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik ketika ia tumbuh kembang menjadi dewasa.¹² Disiplin merupakan suatu aturan pendidikan yang menunjuk pada sejenis keterlibatan aturan dalam mencapai setandar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau melakukan aktifitas.¹³ Secara konseptual, Keith Davis mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu pengawasan terhadap diri sendiri untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pimpinan organisasi/lembaga untuk mencapai tujuan atau sebagai suatu tanggung jawab.¹⁴

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *menejemen Pengajaran secara Manusiawi*, menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan atau tat tertib yang berlaku karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.¹⁵

Menanamkan kedisiplinan merupakan kewajiban bagi semua pihak. Tidak pandang pejabat, pelajar, mahasiswa, pedagang, petani, guru sampai presiden

¹⁰WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,,,, hlm 321

¹¹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Pretasi Siswa*,,,, hlm 30

¹² Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dalam membina Perilaku Anak Sejak Dini*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2005), hlm.37.

¹³Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara manusiawi*.....hlm 118

¹⁴R. A. Santoso Sastropetro, *Partisipasi, Komunikasi Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1988), hlm 288

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara manusiawi*.....hlm 114

sekalipun. Disiplin merupakan modal utama dalam menggapai kesuksesan. Sehingga menanamkan kedisiplinan sejak dini merupakan keharusan bagi seluruh masyarakat, karena kedisiplinan sudah menjadi salah satu prioritas yang harus dimiliki siapapun. Membiasakan hidup disiplin negeri ini masih sangat minim sekali. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ketidakteraturan terjadi dimana-mana, di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Melihat hal tersebut, perlu kiranya kita menanamkan kesadaran berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari supaya terjadi keteraturan diberbagai bidang.

Jadi disiplin adalah ketaatan pada norma, etika, dan tata tertib serta peraturan yang berlaku dimasyarakat dan sekolah tertentu. Disiplin waktu berarti taat dan tepat waktu. Secara khusus dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr: ayat 1-3, Allah SWT berfirman tentang pentingnya disiplin menghargai waktu untuk bekerja baik bekerja untuk kepentingan duniawi maupun untuk kepentingan ukhrowi (misalnya: mulai proses penyiapan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, monitoring, dan evaluasi suatu pekerjaan) dan beramal saleh menaati kebenaran serta bersikap sabar, yaitu: QS Al-Ashr : ayat 1-3 yang Artinya: *Pertama* Demi masa. *Kedua* Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. *Ketiga* Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran

Bentuk-bentuk Kedisiplinan Siswa.

Disiplin dalam sikap dan kelakuan siswa

Disiplin dalam menuntut ilmu baik yang bersifat duniawi dan ukhrowi dan keduanya hukumnya wajib, sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Mu'adillah ayat 11 sebagai berikut: Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Melatih disiplin pada anak, ada dua cara. *Pertama* adalah membuat peraturan dan konsekuensi. Adanya peraturan dan konsekuensi ini membuat anak memiliki

landasan yang kuat dan mengetahui mana arah yang benar. Dengan demikian anak akan termotivasi untuk memenuhi peraturan bahkan ketika mereka mendapat dorongan untuk berbuat yang sebaliknya, yaitu perbuatan yang salah. *Kedua* adalah menumbuhkan keyakinan positif pada anak. Anak-anak yang memiliki keyakinan positif mengenai dirinya akan berperilaku lebih baik dibandingkan anak-anak yang memiliki keyakinan negatif mengenai dirinya sendiri. Anak-anak memiliki harga diri dan keyakinan diri yang tinggi rata-rata lebih bahagia, perilakunya lebih baik, dan sikapnya lebih sopan dibandingkan anak yang harga diri dan keyakinan dirinya lebih rendah.¹⁶

Disiplin merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada anak didik di sekolah sedini mungkin. Sekolah adalah tempat utama melatih dan memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Supaya proses pembelajaran berlangsung kondusif maka sekolah harus mempunyai tata tertib. *Pertama* masuk sekolah antara lain 1) Siswa harus datang di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. 2) Menaruh tas dan alat tulis lainnya di laci meja masing-masing kemudian keluar kelas. 3) Siswa yang mendapat tugas/piket harus hadir lebih awal. 4) Siswa yang sering terlambat harus diberi teguran. 5) Siswa yang tidak masuk karena alasan tertentu harus memberi tahu sebelum atau sesudahnya, secara lisan atau tulisan. 6) Guru tidak boleh terlambat atau absen tanpa ijin

Kedua Masuk Kelas antara lain : 1) Siswa segera berbaris di depan kelas ketika bel berbunyi. 2) Ketua kelas menyiapkan barisan. 3) Siswa masuk kelas satu persatu dengan tertib dan duduk ditempat masing-masing. 4) Guru memeriksa kerapian, kebersihan dan kesehatan siswa satu per satu. *Ketiga* Dalam Kelas antara lain : 1) Berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang siswa. 2) Memberi salam kepada guru saat pelajaran akan dimulai. 3) Guru memanggil/mengabsen siswa. Yang tidak masuk ditulis dipapan absen serta alasannya/keterangan kenapa tidak masuk. 4) Pada saat pelajaran berlangsung siswa harus tetap tertib, tidak boleh ribut, bercanda atau kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. 5) Siswa tidak boleh meninggalkan kelas tanpa alasan tertentu. 6) Guru juga tidak diperkenankan

¹⁶ Larry J. Koenig, Smart Discipline Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm.71

meninggalkan kelas ketika pelajaran berlangsung, walaupun siswa sedang mengerjakan tugas.

Keempat Waktu Istirahat antara lain : 1) Pada saat bel istirahat berbunyi siswa keluar kelas dengan tertib. 2) Guru keluar kelas setelah semua siswa keluar. 3) Siswa tidak boleh ada dikelas ketika istirahat. 4) Selama istirahat siswa tidak diperkenankan meninggalkan sekolah tanpa ijin. 5) Pada saat bel masuk lagi berbunyi (setelah istirahat) siswa masuk kelas dengan tertib dan duduk dengan tenang di tempat masing-masing. 6) Sebaiknya guru sudah berada dikelas lebih dulu menjelang bel masuk berbunyi. *Kelima* Waktu Pulang antara lain : 1) Ketika bel pulang berbunyi, pelajaran berakhir, ditutup dengan berdo'a dan salam kepada guru. 2) Guru memberikan nasehat-nasehat, mengingatkan tentang tugas-tugas, pekerjaan rumah dan sebagainya. 3) Siswa keluar kelas dengan tertib

Disiplin bagi peserta didik/siswa adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyakkaitanya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, melui pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat.

Kedisiplinan sebagai perilaku konsisten mempunyai beberapa macam bentuk, yaitu disiplin dalam belajar, menaati peraturan dan tata tertib sekolah dan disiplin terhadap pemanfaatan waktu.¹⁷ Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan bentuk-bentuk kedisiplinan sebagai berikut: *Pertama* Disiplin dalam belajar Adapun cara belajar yang efisien dan mendukung kedisiplinan belajar adalah dengan cara belajar sungguh-sungguh selama-lamanya 2-4 jam sehari dengan teratur.¹⁸ Disiplin dalam belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menemukan keberhasilan seseorang siswa dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan suatu keadaan atau kondisi yang harus dijalankan, apabila seorang siswa mengharapkan meraih prestasi yang optimal terutama dalam belajar. Dengan kesadaran yang tinggi diharapkan siswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pentingnya belajar.

¹⁷Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*,,,, hlm 40

¹⁸S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1982), hlm 57

Kedua Disiplin dalam menaati peraturan dan tata tertib sekolah. Untuk menjamin kelancaran dan ketertiban proses pendidikan, pendidik disekolah menyusun tata tertib yang berisi peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh seluruh siswa yang ada. Peraturan yang ada harus dipahami dan ditaati oleh semua pihak di sekolah, misalnya siswa tidak boleh bercakap-cakap atau mondar-mandir dalam kelas karena dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.¹⁹ Tanpa disiplin kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Jadi seorang siswa dapat dikatakan menaati peraturan sekolah jika ia selalu taat pada tata tertib dan peraturan sekolah.²⁰

Ketiga Disiplin terhadap pemanfaatan waktu. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelajar atau siswa adalah banyak pelajar atau siswa yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajarnya, tetapi mereka sebenarnya kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien. Banyak waktu yang terbuang-buang disebabkan karena mengobrol omongan-omongan yang tidak habis-habisan. Sikap yang demikian itu harus ditinggalkan oleh siswa karena yang demikian itu tidak bermanfaat baginya. Keterampilan mengatur waktu merupakan suatu keterampilan yang sangat penting, bahkan ada ahli keterampilan studi yang berpendapat bahwa keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal yang terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan siswa.²¹

Dengan adanya penanaman kedisiplin pada siswa-siswi, mereka dapat memahami bahwa kedisiplin itu sangat perlu, baik dilingkungan sekolahnya maupun dilingkungannya masyarakat. Maka lembaga sekolah harus menggunakan metode-metode disiplin agar tidak mematuhi keinginan tuntutan pendidikan semata. Pendidik harus dapat menunjukkan secara konsisten pada anak didik mengenai tingkah laku mana yang dinilai baik dan mana yang tidak baik.

Metode disiplin yang bisa diterapkan sekolah salah satunya dengan penertiban terhadap aturan sekolah. Aturan/tata tertib sekolah merupakan salah satu alat untuk melatih anak didik mempraktekkan disiplin di sekolah. Tata tertib dan disiplin sekolah harus diusahakan menunjang dinamika sekolah dalam semua kegiatannya, karena

¹⁹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*,,,, hlm 41

²⁰S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), hlm 68

²¹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*,,,, hlm 43

secara eksplisit mencakup sanksi-sanksi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sekolah. Tujuan disiplin anak didik adalah untuk mengontrol tingkah laku anak didik seperti yang dikehendeki, agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal. Selain itu anak didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik. Positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya, sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak didik meningkat.²²

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Dalam ajaran Islam disiplin dalam pemanfaatan waktu sangat dianjurkan, disiplin bukan hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja, tetapi disiplin perlu juga dilakukan oleh setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan. Dalam belajar pemanfaatan waktu secara baik dan dikerjakan dengan baik dan tepat waktu adalah merupakan hal yang terpuji. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penggunaan atau pemanfaatan waktu dengan baik menumbuhkan disiplin dalam mempergunakan waktu secara efisien.²³

Sebagaimana yang terkandung dalam QS Al-Mujaadillah ayat 11 tentang beberapa pelajaran penting yang harus dihayati oleh para siswa yaitu:

1. Seharusnya para siswa berjiwa besar belapang dada dalam menhadapi sebangku sekolah.
2. Para siswa seharusnya patuh kepada guru.
3. Berjiwa besar, belapang dada dan kepatuhan sebagai bertanda orang yang terpelajardan beriman.
4. Orang yang beilmu dan beriman itu dijamin akan mendapat kedudukan yang lebih baik dari Allah SWT, sejak didunia hinga diakhirat.

Maka derajat yang diperoleh bagi orang yang berilmu itu ialah mereka termasuk pewaris Nabi. Sebagaimana Rasulullah Muhammad SAW bersabda sebagai berikut:

الْعُلَمَاءُ وَرِثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

Artinya: Ulama itu pewaris para Nabi (HR Abu Daud, Al-Turmuzi, Ibnu Majah, dan Ibnu Habbab)

²² Tina Rahmawati, *Pembinaan dalam Menanamkan kedisiplinan dan Pemberian Hukum pada Anak Didik*, (Dosen Manajemen pendidikan, FIP, UNY), hlm 2-3

²³ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1987), hlm 170

Fungsi dan Tujuan Kedisiplinan Siswa.

1. Fungsi Kedisiplinan

Fungsi utama disiplin untuk mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Disiplin merupakan salah satu cara untuk mengendalikan segala perbuatan seseorang, sehingga sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Gunarsa mengatakan bahwa disiplin sangat diperlukan dalam pendidikan agar anak didik dengan mudah.

1. Meresapkan pengetahuan dan pengetahuan diantara lain mengenai hak milik orang lain.
2. Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
3. Mengerti mengendalikan diri (keinginan) tanpa merasa terancam oleh hukum.
4. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.²⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi disiplin adalah untuk mencapai keteraturan pribadi dan sosial, dalam sekolah dan bermasyarakat dan berintraksi dengan orang lain dan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan.

2. Tujuan Kedisiplinan

Setiap perbuatan manusia mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan tujuan dari disiplin menurut para ahli adalah sebagai berikut: Menurut Ellen G. White disiplin memiliki tujuan sebagai permintaan atas diri, menaklukkan kuasa kemauan, perbaiki kebiasaan-kebiasaan, hancurkan benteng setan, ajar menghormati orang tua dan illahi, penuturan atas dasar prinsip, bukan paksaan.²⁵

Charles Schaefer membagi tujuan disiplin menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Tujuan dekat disiplin adalah untuk membuat anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau yang masih asing bagi mereka.
2. Tujuan jangka lama dari disiplin ialah perkembangan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control dan self directioa*). Pengendalian diri

²⁴*Ibid* hlm 137

²⁵Ellen G. White, *Mendidik dan Membimbing Anak*, (Bandung: Indonesia Publishing House, 1998), hlm 213-214

berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman norma-norma yang jelas, standar-standar, dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik diri sendiri.²⁶

Kedisiplinan merupakan kontrol terhadap kelakuan, baik oleh kekuasaan luar oleh individu itu sendiri.²⁷ Pendidikan kedisiplinan membentuk perilaku sedemikian rupa hingga sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh suatu kelompok, budaya, dan tempat dimana seseorang tinggal. Jadi pada dasarnya tujuan dari kedisiplinan adalah agar siswa terlatih dalam mengendalikan dan mengarahkan tingkah laku dirinya dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah, sehingga timbul rasa tanggung jawab dan kematangan diri, yang menjadikan proses belajar siswa berjalan dengan lancar.

Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah

Akan dapat tercipta apabila situasi sekolah tertib, aman, dan teratur. Para siswa disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah, para guru melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab. Dengan pengetahuan tersebut mereka dapat berperilaku yang lebih baik dan benar. Sehingga siswa dapat bersikap, dan berbudi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-harinya.

Kecerdasan emosional memiliki relevansi yang positif dengan perilaku kedisiplinan siswa. Karena kecerdasan emosional membantu seseorang dalam mengelola emosi dan motivasi diri untuk berperilaku tepat atau disiplin dalam menjalani kehidupan. Disiplin dalam berperilaku menaati peraturan dan tata tertib sekolah merupakan salah satu alat dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah memiliki peraturan-peraturan yang tentunya mengandung tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut bisa tercapai dengan maksimal apabila semua komponen sekolah menaati peraturan yang berlaku.

Didalam dunia pendidikan, kita menyadari bahwa untuk meraih prestasi di sekolah maupun diluar sekolah ada beberapa faktor yang harus dimiliki oleh siswa. Selain siswa harus unggul dalam kedisiplinan diri sendiri, moral, karakter, kecerdasan akademik dan kecerdasan emosional, siswa juga harus mempunyai perilaku disiplin

3 ²⁶Carles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan anak*, (Medan: Monora, 1979), hlm

²⁷ James Drever, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm 110

yang kuat. Hal ini dikarenakan disiplin merupakan suatu aturan pendidikan yang menunjuk pada sejenis keterlibatan aturan dalam mencapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau dalam melakukan aktifitas.²⁸

Cerminan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyahsangat berkaitan dengan kesadaran diri dan kemampuan motivasi diri. Al-Qur'an menyebutkan bahwa dasar kehidupan yang benar adalah taqwa kepada Allah SWT dalam wujudnya adalah sikap menjalani hidup dengan kesadaran diri bahwa Allah menyertainya setiap saat dan tempat. Kasadaran tersebut akan membimbingnya kepada prilaku yang baik. Dasar taqwa itu diperlukan karena disiplin yang sejati tidak tergantung kepada pengawasan lahiriyah. Ketulusan dalam berperilaku disiplin mengharuskan adanya keyakinan bahwa semua perbuatan manusia ada yang mengawasi secara ghaib dan mutlak, yaitu Allah SWT.²⁹

Jadi didalam dunia pendidikan, kita menyadari bahwa untuk meraih prestasi di sekolah maupun diluar sekolah ada beberapa faktor yang harus dimiliki oleh siswa. Selain siswa harus unggul dalam kedarani diri sendiri, moral, budi pekerti, karekter, kecerdasan akademik dan kecerdasan emosional, siswa juga harus mempunyai perilaku disiplin yang kuat. Hal ini dikarenakan disiplin merupakan suatu aturan pendidikan yang menunjuk pada sejenis keterlibatan aturan dalam mencapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau dalam melakukan aktifitas.³⁰

Kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Kedisiplinan yang ditetapkan disekolah bertujuan untuk membina, mendorong, dan melatih tingkahlaku dirinya dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah, sehingga timbul rasa tanggungjawab dan kematangan diri, yang menjadikan proses belajar siswa berjalan dengan lancar. Jadi kedisiplinan siswa Madrasah Aliyahmerupakan salah satu sikap dan prilaku yang

²⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*,,,,,, hlm 118

²⁹Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Pramadina, 1995) hlm 62

³⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*,,,,,, hlm 118

harus dimiliki oleh setiap individu demi kelancaran dalam menjalankan berbagai aktifitas kehidupan.

Dengan tata tertib atau peraturan yang ada dilingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam perilaku anak. Kehidupan sekolah tidak akan lepas dari kehidupan masyarakat. Masyarakat yang memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari pada anak tentang budi pekerti melalui keteladanan dan peraturan yang berlaku dilingkungan masyarakat.

Guru juga harus dapat membantu peserta didik dalam menyalurkan emosi melalui kegiatan yang positif dan membangun. Mendidik siswa/anak agar memiliki kesadaran emosional yang tinggi dibutuhkan kesadaran diri, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kemudian upaya pendidikan lebih ditekankan pada pendidikan yang membebaskan peserta didik dalam mengembangkan emosionalnya secara arif dan bijaksana.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan, kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia, sebagai salah satu alat untuk mempermudah mencapai tujuan. Hubungan pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional dalam kedisiplinan siswa, memiliki budi pekerti yang luhur, berperilaku yang jujur, mempunyai kemampuan mengendalikan keinginan-keinginannya, membatasi berbagai macam hasratnya, dan menetapkan berbagai sasaran aktifitas terhadap kedisiplinan siswa dalam menaati berbagai macam peraturan yang diterapkan di sekolah.

Dengan demikian untuk terciptanya disiplin yang harmonis dan terciptanya disiplin dari siswa dalam rangka pelaksanaan peraturan dan tata tertib dengan baik,

maka di dalam suatu lembaga atau lingkungan sekolah perlu menetapkan sikap disiplin terhadap siswa, agar tercipta proses belajar mengajar yang baik.

Apabila perilaku anak siswa Madrasah Aliyah memenuhi standar yang diharapkan, orang tua yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain. Contohnya adalah guru yang memberikan pendekatan personal kepada siswanya yang melanggar tata tertib sekolah, misalnya tidak menggunakan seragam sekolah dengan memberikan pengarahan mengapa menggunakan seragam sekolah itu penting. Guru memberikan peringatan dan siswa tidak diberikan hukuman yang keras. Dan apabila siswa tersebut di lain waktu telah menggunakan seragam sekolah lengkap, guru akan memberikan penghargaan kepadanya berupa pujian dan penguatan agar siswa tersebut terus menggunakan seragam sesuai aturan.

Gunarsa dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Keluarga*, menyatakan bahwa hati nurani seseorang tidak berfungsi dengan baik sebagai sensor atas perbuatannya, bila ia tidak mempunyai kemampuan intelektual untuk mengambil isi dan arti dari segala hal yang ada di lingkungan keluarga, ajaran agama, etika kedisiplinan dan pelajaran-pelajaran lainnya. Sehingga walaupun contoh dan teladan disekitarnya patut ditiru dan dijadikan petunjuk bagi kehidupannya, ia tidak akan dapat mengikutinya karena terlalu rendah kemampuan dan pengertian. Sebaliknya sekalipun orang cukup cerdas dan mampu mengambil intisari dari segala rupa ajaran, ia belum tentu memiliki hati nurani yang dapat berfungsi sebagai pengaruh kedisiplinan bagi perbuatannya apabila dalam lingkungan kehidupan tidak terdapat contoh atau tokoh yang dijadikan teladan olehnya³¹

Dengan demikian dapat juga dikatakan bahwa proses pembentukan disiplin akan dapat terbentuk dengan baik apabila didukung kemampuan memahami dalam menerapkan kekuatan dengan emosi sebagai sumber energi yang merupakan pusat bertindak bagi seseorang. Mengingat waktu yang dipergunakan anak lebih dominan di lingkungan keluarga dari pada di sekolah, maka orang tua sangat besar perannya dalam menciptakan kondisi kecerdasan emosional anak, juga terhadap pembentukan disiplin terlebih dalam segala hal yang menyangkut hidupnya.

³¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga, Gunung Mulia*, Jakarta, 1981, hlm. 45.

Kedisiplinan siswa sering dikaitkan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sebagaimana dikemukakan oleh Amir Daien, menjelaskan bahwa disiplin sebagai adanya kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.³²

Apabila guru sedang mengajar siswa dilarang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, dan apabila ada tugas yang diberikan oleh guru maka siswa wajib memberikan tugas kepada guru yang bersangkutan. Siswa wajib berperilaku sopan, saling menghormati terhadap guru, karyawan, dilarang berbicara kotor, kasar, bersikap jujur, bertanggung jawab, mengakui kesalahan dan menerima sanksi yang ditetapkan oleh sekolah, selama di sekolah siswa wajib mengenakan kerudung kecuali siswa yang non muslim. Kaos hanya boleh dipakai apabila pada saat jam pelajaran olahraga, siswa dilarang memakai aksesoris, siswa dilarang membawa makanan dan minuman ke dalam kelas kecuali ada perjanjian dengan guru mata pelajaran tertentu asalkan tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Kendala yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran nilai-nilai disiplin sebagai upaya penegakan tata tertib yakni terdiri dari berbagai faktor diantaranya:

1. Terlambat sekolah.
2. Menyontek.
3. Tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru
4. Ramai didalam kelas ketika proses KBM
5. Bolos sekolah
6. Keluar dari kelas pada saat jam pelajaran berlangsung,

Jadi buatlah peraturan dasar tentang perilaku jelas dan sederhana dan buatlah hukuman yang jelas. Kalau anda berpikir untuk mengubah perilaku, pikirkan satu

³² Amier Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1995, hlm. 142.

persoalan setiap kali. Begitu satu persoalan terpecahkan, anda bias ganti persoalan lainnya.

Sebuah konsep kunci dalam memberikan motivasi perubahan pada prilaku siswa-siswi kita adalah memahami bahwa kita tidak bisa mendatangkan perubahan secara drastic. Kita bisa dan harus, membantu mereka mengembangkan sebagian prilaku, tetapi kita harus mengakui bahwa tidak ada seorang pun yang benar-benar bias mengubah orang lain. Kita hanya bias mengubah diri kita sendiri. Ini berarti bahwa satu-satunya cara yang kita miliki untuk mengubah prilaku siswa-siswi kita adalah dengan mengubah prilaku kita sendiri.³³

Di tengah-tengah proses belajar guru dituntut untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar, dan bertingkah laku dengan baik, dan disiplin sesuai nilai, moral, norma dan budi pekerti yang berlaku selama di sekolah. Guru juga harus bisa membimbing dan membina siswa supaya bersikap disiplin dimana kunci utamanya berada dalam diri guru agar bisa memberikan keteladanan yang baik bagi siswa.

Menjadi guru yang baik sesuai dengan kemampuan kita merupakan keinginan yang masuk akal dan realistis. Harapan yang realistis untuk menjadi guru terutama berdasarkan dua hal, memahami diri sendiri dan memahami siswa-siswi kita. Prilaku yang diharapkan disekolah telah diajarkan dan diterapkan secara sistematis pada tempat-tempat umum disekolah (kerangka harapan sekolah), langkah-langkah tambahan perlu diambil untuk membantu siswa-siswi dalam menunjukkan prilaku yang diharapkan sehingga konsiten sepanjang waktu. Ada dua langkah yang direkomendasikan untuk mempertahankan perilaku yang diharapkan disekolah: *Pertama* Dicontohkan oleh guru melalui penerapan informal. *Kedua* Rencana penghargaan sekolah.³⁴

Para pendidik juga harus menyadari bahwa prilaku mereka terhadap para murid serta sesamanya. Adalah sarana paling ampuh untuk menunjukkan prilaku ekspektasi keseluruh sekolah. Tetapi tidak akan disiplin siswa-siwi yang efektif tanpa komunikasi yang efektif pula. Bahkan dalam banyak cara disiplin yang baik merupakan hasil komunikasi yang jelas dan konsisten.

³³ Mary Lee Grisanti, Dian g. smith, dan Charles flatter, seni mendisipkan anak petujuk bagi orangtua, mitra utama, Jakarta, hlm 67

³⁴ Geoff Colvin, Tujuh Langkah Untuk Menuju Rencana Disiplin Kelas Proaktif, PT Indeks, 2007, hlm 61

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif³⁵. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis karena berhubungan dengan perilaku siswa dalam lingkungan sekolah. Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh³⁶. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, metode observasi³⁷, metode wawancara/interview³⁸, metode dokumentasi³⁹.

Analisis data⁴⁰ dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data melalui tahapan-tahapan analisis, yaitu : reduksi data⁴¹, penyajian data⁴², dan penarikan kesimpulan atau verifikasi⁴³. Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik

³⁵ Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 5

³⁶. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Renika Cipta 2002), hlm 107

³⁷ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian. S. Margonio, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta. PT Renika Cipta, 2005), hlm 158

³⁸. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yaitu 1) Wawancara terstruktur 2). Wawancara tidak terstruktur. Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 186

³⁹. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), hlm

⁴⁰. Analisis Data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan penyusunan, pengolahan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Nana Sudjana, Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000) hlm. 89

⁴¹ Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang berkembang, semua itu merupakan pilihan analisis yang menunjukkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

⁴² Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling penting dan sering digunakan pada data kualitatif di masa lalu adalah bentuk teks normatif. Teks normatif dalam hal ini bisa melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi dan menggerogoti kecenderungan-kecenderungan mereka untuk menemukan pola-pola yang sederhana.

⁴³ Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang tergalil atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Dari data

pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu *credibility* (derajat kepercayaan)⁴⁴, *transferability* (keteralihan)⁴⁵, *dependability* (kebergantungan)⁴⁶, dan *confirmability* (kepastian)⁴⁷.

KESIMPULAN

Dalam melaksanakan pembelajaran nilai-nilai kedisiplinan di Madrasah Aliyah sebagai berikut:

1. Guru sering kali mendapati siswa-siswi yang kurang bersemangat pada saat jam terakhir.
2. Sekolah akan menindak tegas apabila menemukan siswa-siswi yang berbuat kriminal.
3. Latar belakang siswa-siswi yang berbeda-beda dan berasal dari luar daerah.

Upaya dalam mengoptimalkan pembelajaran nilai-nilai kedisiplinan sebagai upaya penegakan tata tertib adalah:

1. Dalam memberikan materi pelajaran sebisa mungkin memberikan materi yang rasional dan bisa dimengerti oleh siswa.
2. Semaksimal mungkin melakukan pengawasan dan perhatian.
3. Siswa bersama-sama ikut berpartisipasi dan mendukung setiap aturan-aturan yang ada.

yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus (dokumen terkait), hasil wawancara dan observasi. Mathews B. Milles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : UI Press, 1992), hlm. 15-17.

⁴⁴ *Credibility* yaitu kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

⁴⁵ *Transferability*, yaitu kriteria yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Kriteria ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat ditransfer ke subyek lain yang memiliki tipologi yang sama.

⁴⁶ *Dependability*, yaitu kriteria ini digunakan untuk menilai apakah teknik penelitian ini bermutu dari segi prosesnya.

⁴⁷ *Confirmability*, yaitu pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Menurut Scriven, obyektif itu berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Kriteria ini digunakan untuk menilai mutu tidaknya penelitian dari segi hasil. Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 324

Prilaku-prilaku yang diharapkan ini universal dalam hal siswa-siswi diminta untuk menunjukkan prilaku tersebut dimana saja dan kapan saja. Prilaku harapan harus sedikit jumlahnya dan telah siap diterapkan disemua tempat sekolah. Prilaku disajikan dengan keterangan gambar langkah-langkah yang termasuk dalam penargetan prilaku harapan di sekolah. Adaptasi untuk rencana-rencana ini diterangkan serta diilustrasikan untuk siswa-siswi sekolah dasar dan Madrasah Aliyah

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Reneka Cipta)
- Aulina, Choirun Nisak, 2013, Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini, *Jurnal Kajian Kedisiplinan Volume 2 Nomor 1*, Februari 2013. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Colvin, Geoff, 2007, *Tujuh Langkah Untuk Menuju Rencana Disiplin Kelas Proaktif*, PT Indeks
- Drever, James, 1998, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: Bina Aksara)
- Kusuma, Amier Daien Indra, 1995 *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya
- Larry J. Koenig, 2003, *Smart Discipline Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Mary Lee Grisanti, Dian G. Smith, Dan Charles Flatter, *Seni Mendisiplinkan Anak Petujuk Bagi Orangtua*, Mitra Utama, JAKARTA
- Majid, Nurcholis, 1995, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Pramadina)
- Nasution, S, 1982, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars)
- , 1995, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara)
- Rahmawati, Tina *Pembinaan dalam Menanamkan kedisiplinan dan Pemberian Hukum pada Anak Didik*, Dosen Manajemen pendidikan, FIP, UNY
- Sastropetro, R. A. Santoso, 1988, *Partisipasi, Komunikasi Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Penerbit Alumni)
- Schaefer, Carles, 1979, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan anak*, (Medan: Monora)
- Singgih D. Gunarsa, 1981, *Psikologi untuk Keluarga, Gunung Mulia*, Jakarta
- , 1987, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia,)
- Tu'u, Tulus, 2004, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta, PT Grasindo)
- Tina Rahmawati, *Pembinaan dalam Menanamkan kedisiplinan dan Pemberian Hukum pada Anak Didik*, (Dosen Manajemen pendidikan, FIP, UNY)

White, Ellen G, 1998, *Mendidik dan Membimbing Anak*, (Bandung: Indonesia Publishing House

WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Zuriah, Nurul, 2011, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontektual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara)